



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 8379-8385

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Inovasi Pada Aplikasi Tas Loker dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran di Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang

Amelia Rizka<sup>1✉</sup>, Yusmedi Yusuf<sup>2</sup>, Udin Syamsudin<sup>3</sup>

Universitas Islam Syekh Yusuf

Email: [2001010058@students.unis.ac.id](mailto:2001010058@students.unis.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pengangguran merupakan tantangan besar bagi Kota Tangerang, yang memerlukan solusi inovatif. Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang mengembangkan aplikasi Tas Loker sebagai platform digital untuk memfasilitasi pencari kerja dan mempercepat proses rekrutmen oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas inovasi aplikasi Tas Loker dalam menurunkan angka pengangguran. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, serta dianalisis menggunakan teori inovasi publik dari Rogers. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Tas Loker memberikan keuntungan relatif dalam akses informasi lowongan kerja secara real-time dan mempercepat proses lamaran kerja. Namun, beberapa kendala seperti kurangnya sosialisasi dan kesulitan teknologi di kalangan pengguna menghambat adopsi aplikasi secara optimal. Meskipun demikian, aplikasi ini memiliki potensi besar untuk membantu menurunkan angka pengangguran di Kota Tangerang dengan perbaikan teknis dan peningkatan kesadaran masyarakat.

*Kata Kunci: Inovasi, Aplikasi Tas Loker, Pengangguran, Kota Tangerang, Dinas Ketenagakerjaan*

## Abstract

Unemployment is a major challenge for Tangerang City, which requires innovative solutions. The Tangerang City Manpower Office developed the Tas Loker application as a digital platform to facilitate job seekers and accelerate the recruitment process by companies. This study aims to analyze the effectiveness of Tas Loker application innovation in reducing unemployment. The method used is descriptive qualitative with data collected through interviews, observations, and document studies, and analyzed using Rogers' theory of public innovation. The results showed that the Tas Loker application provides relative advantages in accessing real-time job vacancy information and accelerating the job application process. However, some constraints such as lack of socialization and technological difficulties among users hinder optimal adoption of the app. Nevertheless, this application has great potential to help reduce the unemployment rate in Tangerang City with technical improvements and increased public awareness.

*Keywords: Innovation, Locker Bag Application, Unemployment, Tangerang City, Manpower Office*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan serius dalam bidang ketenagakerjaan. Salah satu tantangan utama adalah tingginya angka pengangguran yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang belum mampu menyerap seluruh tenaga kerja baru. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat pengangguran di Kota Tangerang mencapai 5,32%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, Kota Tangerang masih belum mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai bagi seluruh penduduknya.

Keterampilan dan produktivitas tenaga kerja merupakan kunci dalam mengatasi masalah pengangguran. Peningkatan kualitas sumber daya manusia memungkinkan Indonesia, termasuk Kota Tangerang, untuk mengelola sumber daya alam secara optimal dan bersaing di era globalisasi. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran adalah melalui pengembangan teknologi dan inovasi di bidang ketenagakerjaan.

Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah pengangguran, salah satunya adalah pengembangan aplikasi Tangerang Sedia Lowongan Kerja (Tas Loker). Aplikasi ini dikembangkan sebagai bagian dari inisiatif pemerintah dalam memberikan solusi praktis bagi masyarakat untuk mengakses informasi lowongan pekerjaan dan melamar secara langsung melalui platform digital. Tas Loker diharapkan dapat menjadi jembatan antara pencari kerja dan perusahaan yang

membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi kesenjangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja di Kota Tangerang.

Namun, penerapan inovasi ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat serta perusahaan mengenai manfaat dan penggunaan aplikasi Tas Loker. Rendahnya tingkat sosialisasi dan promosi aplikasi ini menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki. Selain itu, keberhasilan aplikasi ini juga sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, perusahaan, dan masyarakat itu sendiri.

Inovasi dalam lembaga publik seperti Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang diharapkan tidak hanya memberikan solusi sementara, tetapi juga menciptakan perubahan jangka panjang yang berdampak signifikan terhadap pengurangan angka pengangguran. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana inovasi seperti Tas Loker dapat diimplementasikan secara efektif dan faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilannya.

Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai implementasi inovasi pada aplikasi Tas Loker, termasuk analisis terhadap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kebijakan dan strategi untuk mengurangi angka pengangguran di Kota Tangerang, serta menjadi referensi bagi daerah lain yang menghadapi masalah serupa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Peneliti menggunakan teknik purposive untuk memilih subjek penelitian. Dalam menentukan informan yang akan digunakan peneliti ini disebabkan oleh fakta bahwa peneliti memilih sumber data yang dianggap sesuai dengan subjek penelitian. Analisis dilakukan berdasarkan teori inovasi pelayanan publik dari M. Rogers (2003), yang mencakup lima indikator utama: keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan dicoba, dan dapat diamati. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, baik dari perspektif pengguna aplikasi maupun pihak pengembangnya. Teknik purposive digunakan oleh peneliti untuk memilih subjek penelitian. Dalam penentuan informan yang peneliti gunakan. Hal ini dikarenakan peneliti

memilih sumber data yang peneliti anggap sesuai dengan objek penelitian yang peneliti angkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keuntungan Relatif (Relative Advantage)

Inovasi aplikasi Tas Loker memberikan keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan pendekatan sebelumnya dalam pengelolaan dan distribusi informasi lowongan kerja. Sebelumnya, informasi lowongan kerja umumnya disebarakan melalui kegiatan Job Fair yang diadakan secara berkala. Dengan adanya aplikasi Tas Loker, informasi lowongan kerja dapat diakses kapan saja oleh masyarakat, tanpa harus menunggu event tertentu. Selain itu, aplikasi ini memungkinkan perusahaan untuk segera mengakses data pelamar, yang mempercepat proses rekrutmen.

Menurut hasil wawancara, aplikasi Tas Loker telah meningkatkan efisiensi dalam distribusi informasi dan mempercepat proses pencarian kerja. Pencari kerja tidak perlu lagi datang langsung ke perusahaan, melainkan bisa mendaftar secara online melalui aplikasi ini, yang sangat membantu dalam menghemat waktu dan biaya. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan metode konvensional.

### 2. Kesesuaian (Compatibility)

Kesesuaian inovasi dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat adalah kunci keberhasilan aplikasi Tas Loker. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat pengguna aplikasi, sebagian besar pengguna merasa bahwa aplikasi ini sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mencari pekerjaan. Aplikasi ini telah disesuaikan dengan konteks lokal di Kota Tangerang, di mana akses teknologi dan internet semakin meluas.

Namun, masih terdapat beberapa hambatan dalam hal adaptasi teknologi oleh sebagian masyarakat yang kurang familiar dengan penggunaan aplikasi digital. Oleh karena itu, meskipun aplikasi ini telah disesuaikan dengan kebutuhan pencari kerja di Tangerang, masih diperlukan sosialisasi lebih lanjut dan peningkatan literasi digital untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan inovasi ini secara optimal.

### 3. Kerumitan (Complexity)

Kerumitan dalam penggunaan aplikasi Tas Loker menjadi salah satu tantangan dalam implementasinya. Meskipun aplikasi ini dirancang untuk memudahkan pencari kerja, beberapa pengguna melaporkan kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, terutama bagi mereka yang kurang terbiasa dengan teknologi digital. Kompleksitas ini terkait dengan

antarmuka pengguna yang mungkin masih perlu penyederhanaan, serta kurangnya panduan penggunaan yang mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Pihak Dinas Ketenagakerjaan telah mengidentifikasi masalah ini dan berencana untuk melakukan pembaruan pada aplikasi guna meningkatkan user experience. Selain itu, pelatihan dan workshop terkait penggunaan aplikasi juga perlu digencarkan agar masyarakat, terutama yang berada di wilayah dengan akses teknologi terbatas, dapat menggunakan aplikasi ini dengan lebih baik.

#### 4. Kemungkinan Dicoba (Trialability)

Kemampuan aplikasi Tas Loker untuk dicoba oleh masyarakat juga mempengaruhi tingkat adopsi inovasi ini. Sejak diluncurkan, aplikasi ini telah diakses oleh sejumlah besar pengguna yang mencoba fitur-fiturnya. Dalam uji coba awal, masyarakat diberi kesempatan untuk mendaftar dan melamar pekerjaan melalui aplikasi ini, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dalam jumlah pelamar yang memanfaatkan platform digital ini.

Namun, uji coba ini juga mengungkapkan beberapa kelemahan, seperti masalah teknis yang menyebabkan aplikasi mengalami gangguan server pada saat tertentu. Pihak pengembang telah melakukan perbaikan terhadap kendala ini, namun diperlukan evaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa aplikasi berfungsi dengan baik dan siap digunakan oleh masyarakat luas.

#### 5. Kemudahan Diamati (Observability)

Kemudahan dalam mengamati hasil dan manfaat dari inovasi ini menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan aplikasi Tas Loker. Manfaat yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat, seperti kemudahan dalam mendapatkan informasi lowongan kerja dan percepatan proses melamar kerja, telah mendorong lebih banyak orang untuk mencoba dan menggunakan aplikasi ini.

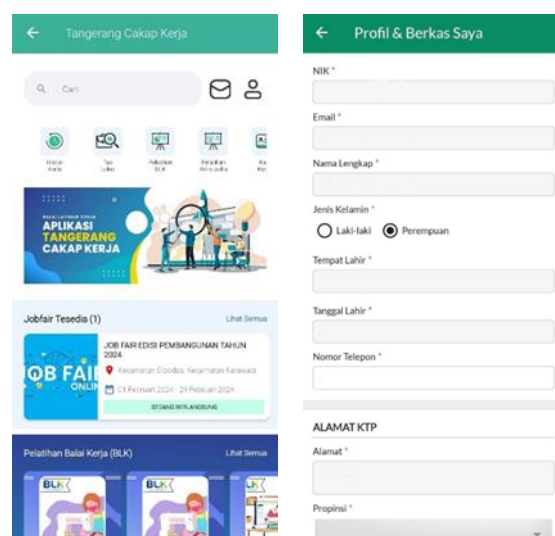
Pengamatan juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Kota Tangerang yang menggunakan aplikasi ini untuk mencari tenaga kerja, merasa terbantu dalam proses rekrutmen. Mereka dapat melihat data pelamar dengan lebih mudah dan cepat, serta melakukan seleksi awal secara efisien. Observasi ini menunjukkan bahwa aplikasi Tas Loker telah berhasil menunjukkan manfaat nyata dan dapat diterima oleh masyarakat dan perusahaan.

## 6. Faktor Pendukung dan Penghambat

Selain indikator-indikator inovasi yang disebutkan di atas, terdapat pula faktor-faktor lain yang mendukung dan menghambat keberhasilan aplikasi Tas Loker. Faktor pendukung utama adalah dukungan dari pemerintah daerah yang terus mendorong digitalisasi layanan publik. Namun, hambatan utama masih terkait dengan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dan kurangnya infrastruktur teknologi di beberapa wilayah Kota Tangerang..

## SIMPULAN

Inovasi aplikasi Tas Loker yang dikembangkan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang menunjukkan potensi signifikan dalam mengurangi angka pengangguran di kota tersebut. Aplikasi ini mempermudah akses pencari kerja terhadap informasi lowongan dan mempercepat proses rekrutmen bagi perusahaan, sehingga meningkatkan efisiensi pasar tenaga kerja lokal. Namun, meskipun aplikasi ini memiliki keuntungan relatif dan kesesuaian yang tinggi dengan kebutuhan masyarakat, masih terdapat hambatan, seperti rendahnya literasi digital dan kompleksitas penggunaan aplikasi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan optimalisasi lebih lanjut, termasuk peningkatan sosialisasi dan penyederhanaan antarmuka pengguna. Dengan perbaikan yang tepat, aplikasi Tas Loker dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Tangerang. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat untuk mencapai hasil yang diharapkan.



Gambar Menu Aplikasi Tas Loker

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Tingkat Pengangguran Kota Tangerang. Jakarta: BPS Kota Tangerang.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Ikhsan, M. (2016). Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja: Strategi Menghadapi Tantangan Ekonomi Global. *Jurnal Ekonomi dan Ketenagakerjaan*, 12(1), 25-40.
- Ikhsan, R. (2016). Strategi Penurunan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 8(2), 120-135.
- Mulyadi, D. (2016). Tantangan Pengangguran di Indonesia: Solusi melalui Inovasi dan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 75-89.
- Mulgan, G., & Albury, D. (2003). *Innovation in the Public Sector*. Cabinet Office.
- Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Yuniartika, S. (2022). Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 15(4), 95-112.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Walikota Tangerang Nomor 64 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang. Pemerintah Kota Tangerang.